

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jpmi>

Halaman Utama: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>

PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA MENGENAI PEMILAHAN SAMPAH BERDASARKAN KARAKTERISTIK DAN SIFATNYA DI SDN 027 PARITBARU

Sakur¹Jerico Amazia Sitompul², Johanes Pratama Saragi³, Santa Yunita⁴, Siti Septia Melyani⁵,

¹Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau ²Fakultas Hukum, Universitas Riau

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

email: sakur@lecturer.unri.ac.id email: kukertaparitbaru@gmail.com

Abstract

Garbage is produced from various human activities and one of the environmental problems that have an impact not only on the environment but also on human health, such as environmental pollution, death of animals or plants, and vector borne disease. The efforts that can be done to reduce it is sorting garbage depends by type so that it is easier to determine the next processing method and implementing the 3R program (reuse, reduce, and recycle) to prevent and reduce waste generation. SDN 027 Paritbaru already has trash bin based on its types (organic, nonorganic), but the practice of sorting waste according to these criteria has not been implemented. Education about these efforts is better if instilled from an early age to increase concern for the environment. The socialization of waste management to elementary students is expected to be able to form a clean and healthy lifestyle. Information regarding garbage, definition, the impact, the types of garbage and its management methods, is conveyed through videos to facilitate student understanding. Increasing knowledge about garbage and its management can be done by various methods and media. Providing an understanding of the impact of garbage and proper waste sorting practices will help children to understand the importance of garbage sorting and 3R activities.

Keywords: *Garbage sorting, 3R, Education*

Abstrak

Sampah dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia dan merupakan salah satu masalah lingkungan yang berdampak tidak hanya terhadap lingkungan tetapi juga terhadap kesehatan manusia, seperti pencemaran lingkungan, kematian hewan atau tumbuhan, dan penyakit tular vektor. Upaya yang dapat dilakukan untuk menguranginya adalah dengan memilah sampah berdasarkan jenisnya sehingga lebih mudah untuk menentukan metode pengolahan selanjutnya dan menerapkan program 3R (reuse, reduce, dan recycle) untuk mencegah dan mengurangi timbulan sampah. SDN 027 Paritbaru sudah memiliki tempat sampah berdasarkan jenisnya (organik, non-organik), namun praktik pemilahan sampah menurut kriteria tersebut belum dilaksanakan. Edukasi tentang upaya tersebut harus ditanamkan sejak dini untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Sosialisasi pengelolaan sampah kepada siswa sekolah dasar diharapkan mampu membentuk pola hidup bersih dan sehat. Informasi tentang sampah, pengertiannya, dampak, jenis sampah dan cara pengelolaannya disampaikan melalui video untuk memudahkan pemahaman siswa. Peningkatan pengetahuan tentang sampah dan pengelolaannya dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media. Memberikan pemahaman tentang dampak sampah dan praktik pemilahan sampah yang benar akan membantu anak-anak memahami pentingnya pemilahan sampah dan kegiatan 3R.

Kata kunci: Pemilahan sampah, 3R, Edukasi

1 PENDAHULUAN

Defenisi Sampah seperti yang didefinisikan World Health Organization (WHO) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Sampah sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Tentu kedua jenis ini mempunyai perbedaan baik dari segi bentuk dan cara pengolahannya serta kegunaannya. Sampah Organik adalah Sampah atau Limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang ada di alam seperti tumbuhan dan hewan, serta berbagai macam hasil olahan lalu di buang dan kemudian terurai secara alami oleh bakteri tanpa perlu adanya campuran bahan kimia apapun dalam melakukan proses penguraian. Dengan kata lain, Sampah organik ini merupakan sampah yang ramah lingkungan dan biasanya dapat dimanfaatkan kembali dengan pengolahan yang tepat serta pemanfaatannya seperti Pupuk Kompos dan berbagai macam pakan ternak. Meski tidak berbahaya, pengolahan sampah organik yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai macam masalah dalam kehidupan manusia, hal tersebut tentunya dapat saja terjadi karena sampah organik sangat mudah mengalami pembusukan. Proses pembusukan yang cepat dapat menciptakan dan menyebarkan berbagai penyakit dan bakteri di lingkungan tanpa sistem pengelolaan sampah yang tepat.

Tidak seperti sampah Organik, Sampah anorganik merupakan salah satu masalah terbesar yang hingga kini di dapat ditemukan di tengah masyarakat yang mengakibatkan terjadinya dampak buruk bagi kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan dari banyaknya sampah anorganik yang mengelilingi lingkungan kita dan mencemari lingkungan hidup karena sampah jenis ini tidak dapat terurai secara alami dalam waktu yang singkat. Dibutuhkan waktu yang sangat lama, ratusan hingga ribuan tahun agar sampah anorganik dapat terurai. Beberapa contoh dari sampah anorganik: Plastik, kaca, kaleng, besi, dan yang lainnya. Kedua jenis sampah tersebut, menurut UU No 18 Tahun 2008, kedua jenis sampah tersebut harus dikelola agar tidak berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sampah yang merupakan sisa aktivitas manusia setiap hari sering kali menjadi penyebab lingkungan menjadi kotor. Menurut Dwiyatmo (2007:25), bersih atau kotornya lingkungan sangat dipengaruhi oleh manusia yang berada di lingkungan itu. Manusia sebagai makhluk berakal diberi tugas dari Tuhan untuk memelihara lingkungan ini.

Pemilahan sampah secara sederhana masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat, apalagi untuk mengolahnya menjadi produk yang bermanfaat. Kepedulian akan muncul jika didasari kesadaran akan pentingnya kepedulian tersebut. Memang, “sedikit sekali orang yang mau mengorbankan kepentingan lingkungan hidup, termasuk untuk makhluk hidup bukan manusia” (Budihardjo, 2004:36) dan “kita dapat berperan melestarikan lingkungan dimulai dengan diri kita sendiri” (Dwiyatmo, 2007:16).

Usia sekolah dasar menurut Rifa’I, dkk (2009:68), merupakan suatu masa bagi anak, diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh kepentingan tertentu. Prestasi masa kanak-kanak juga memiliki hubungan dengan kesuksesan di masa dewasa, sehingga masa ini harus digunakan untuk menanamkan dasar-dasar pengetahuan untuk membentuk kebiasaan yang akan berguna di masa dewasa. Kepedulian terhadap lingkungan perlu dimulai sejak dini dan dilakukan dalam komunitas. Sekolah adalah tempat di mana penduduk usia dini menghabiskan waktu terbanyak, maka sekolah menjadi target yang tepat untuk membangun kesadaran kepedulian terhadap lingkungan. Terkait hal tersebut, tim kukerta merencanakan program pengelolaan sampah melalui sosialisasi kegiatan pemilahan sampah dan penerapan 3R (*reuse, reduce, recycle*) di lingkungan sekolah dasar.

PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA MENGENAI PEMILAHAN SAMPAH BERDASARKAN KARAKTERISTIK DAN SIFATNYA DI SDN 027 PARITBARU

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 027 Paritbaru berada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Posisi sekolah ini berada \pm 61 km dari ibukota kabupaten, dan berada \pm 25 km dari ibukota provinsi, Pekanbaru. SD ini mempunyai \pm 165 orang siswa. Tenaga pendidik 9 orang dan penjaga sekolah satu orang. Keseharian siswa SD ini untuk memenuhi kebutuhan makanan disediakan pada satu unit kantin. Setiap jam istirahat kebiasaan siswa jajan di kantin yang ada dalam lokasi sekolah. Pada jam istirahat, para siswa akan jajan di kantin, namun karena terbatasnya meja makan di kantin, para siswa memilih membungkus jajanannya untuk dimakan di kelas atau tempat lain. Bungkus jajanan dari kantin ini juga dikemas dalam bentuk kantong plastic kresek. Sisa bungkus jajanan ini sangat banyak yang menjadi sampah setiap harinya.

Sampah di sekolah ini belum terurus dengan baik karena hanya tersedia tiga tong sampah di sudut sekolah. Satu tong tempat sampah menampung segala macam sampah, seperti sampah plastik bekas kemasan makanan, sampah kertas dari sisa bagian administrasi, hingga sampah dedaunan yang gugur dari pepohonan setiap hari. Diperkirakan sekolah menghasilkan sekitar 25 kg sampah untuk setiap hari, yang terdiri dari 70% sampah organik dan 30% sampah anorganik. Selama musim ujian sekolah, sampah kertas akan meningkat.

Berawal dari permasalahan tersebut, tim kukerta bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menyelesaikannya dengan memberikan pelatihan dan tempat sampah, sehingga siswa dapat dan tertarik membuang sampah pada tempat yang disediakan dan mampu memisahkan jenis sampah.

Dengan demikian, siswa akan paham bahwa sampah dapat dimanfaatkan dengan mengolahnya. Diharapkan dengan adanya program tersebut akan menanamkan kebiasaan memilah sampah dan penerapan 3R dalam kehidupan sehari-hari. Sekaligus untuk menularkan kebiasaan tersebut ke keluarga. Selain itu, pelaksana ingin memperkenalkan pentingnya pemisahan sampah kepada bapak ibu guru, siswa dan karyawan sekolah, yang datang ke sekolah sebagai solusi yang sederhana untuk memanfaatkan sampah kedepannya juga untuk mengurangi sampah di sekolah tersebut, sekaligus mengurangi beban petugas kebersihan sekolah.

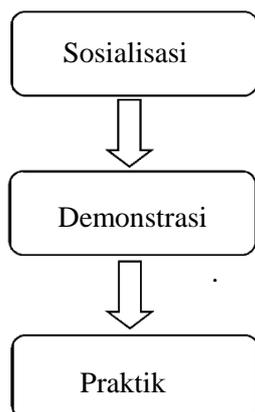
2 METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mendatangi lokasi SDN 027 Paritbaru. Tim kukerta bekerjasama dengan majelis guru untuk membantu mengumpulkan anak murid di lapangan SDN 027 Paritbaru. Kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan pembersihan sampah di sekitar lingkungan sekolah. Kemudian dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh anak-anak murid SDN 027 Paritbaru yang hadir terkait sampah dan proses pemilahan sampah menjadi sampah organik dan anorganik. Selanjutnya, setelah penyampaian materi tim kukerta memberikan beberapa pertanyaan kuis berhadiah kepada anak-anak murid agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Terdapat dua materi yang disampaikan pada kegiatan ini yaitu terkait pendidikan dan pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik dengan menekankan pemilahan sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan kembali, dapat didaur ulang, dan yang memiliki nilai ekonomis dan program *reuse, reduce, dan recycle* (3R). Media pembelajaran dalam kegiatan ini berupa beberapa sampel contoh sampah organik dan anorganik yang telah disiapkan oleh tim kukerta untuk lebih memudahkan anak-anak murid untuk memahami materi mengenai definisi sampah, dampak timbulan sampah, jenis-jenis sampah dan metode pemilahannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemisahan sampah organik dan anorganik di lingkungan masyarakat desa Paritbaru kecamatan Tambang khususnya di SDN 027 Paritbaru melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut :

1. Survey Lapangan
Survey lapangan di lingkungan SDN 027 Paritbaru bertujuan untuk memantau situasi dan kondisi masyarakat yang di rencanakan sebagai objek sasaran.
2. Pemetaan sosial
Pemetaan adalah penyusunan peta khusus pada lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengetahui titik-titik yang menjadi pusat penumpukan sampah dan menentukan lokasi tempat sampah.
3. Koordinasi dengan pihak yang berkepentingan.
Berkoordinasi dengan pihak kepala sekolah SDN 027 Paritbaru untuk menentukan kesepakatan waktu dan kelas mana pelaksanaan penyuluhan metode pembuangan sampah organik dan anorganik.
4. Sosialisasi program
Sosialisasi Program berupaya memberikan informasi tentang rangkaian pelaksanaan program yang akan disampaikan kepada siswa SDN 027
5. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi kajian sampah.
 - b. Jenis sampah organik dan anorganik, dan sumber sampah serta pentingnya pembuangan sampah menurut jenis sampah dan dampaknya baik terhadap lingkungan maupun kesehatan. Kemudian tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan, Simulasi/demonstrasi seperti pemberian contoh secara langsung pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya.



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3 HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pendidikan anak usia sekolah adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia sekolah dasar, yang dilakukan dengan rangsangan pendidikan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berbagi informasi dan contoh pola hidup bersih dan sehat merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengubah perilaku anak, termasuk bagian dari pendidikan anak usia dini ini, yaitu pendidikan yang benar terkait pengelolaan sampah organik dan anorganik.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan persiapan pembuatan tempat sampah sederhana dan *trashbag* sampah organik maupun anorganik. Melihat dari minimnya tempat sampah dan belum adanya pemisahan tempat sampah di SDN 027 Paritbaru, maka tim kukerta melakukan pembuatan tempat sampah sederhana. Tempat sampah yang dipilih merupakan tempat yang berasal dari wadah bekas cat ukuran besar yang kemudian dicat dan dilakukan penulisan nama dan logo KUKERTA

PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA MENGENAI PEMILAHAN SAMPAH BERDASARKAN KARAKTERISTIK DAN SIFATNYA DI SDN 027 PARITBARU

BALEK KAMPUNG UNRI DESA PARITBARU 2022 pada tempat sampah tersebut dan penulisan jenis sampah sehingga masyarakat khususnya anak-anak murid SDN 027 Paritbaru dapat memilah sampah dengan lebih mudah.



Gambar 2. Persiapan Pembuatan Tempat Sampah Sederhana

Dalam kegiatan ini yang menjadi utamanya adalah anak-anak kelas 1, 2 dan 3. Dimana pengelolaan dan pemilahan sampah ini dapat digunakan sejak dini sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak untuk memisahkan sampah organik dan anorganik dengan baik, dimulai dengan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya dengan benar. Oleh karena itu, dilakukan pengabdian kepada masyarakat di SDN 027 Paritbaru dengan tujuan mengajarkan anak-anak sejak dini untuk membiasakan memilah sampah dan meletakkannya pada tempatnya.

Hasil kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut: Pada kegiatan Diskusi dengan guru dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan sampah yang telah dilakukan, potensi dan hambatan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah, dan menyelaraskan pemahaman kegiatan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya.

Berdasarkan upaya-upaya pengelolaan sampah yang telah dilakukan, SDN 027 Paritbaru berpotensi untuk dapat mengelola sampah dengan benar. Rata-rata dewan guru sudah mengetahui pengelolaan sampah. Namun, berdasarkan informasi terdapat beberapa hambatan dalam pengelolaan sampah, yaitu: (1) Untuk pengelolaan sampah terhambat karena tidak ada pemilahan atau pemisahan tempat sampah, (2) sulit untuk mengingatkan petugas kebersihan yang terkadang hanya menyapu halaman, dan memilih membakar semua sampah yang ada, (3) tidak cukup dana untuk pengelolaannya.

Dalam demonstrasi pemilahan dan pembuangan sampah, dilakukan demonstrasi pemilahan dan pembuangan sampah menurut jenis dan tempat sampahnya. Penjelasan, demonstrasi dan kegiatan praktik dilakukan di halaman sekolah. Dimana kegiatan ceramah dan sosialisasi pemilahan sampah menjadi sampah organik dan anorganik yang terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu tim kukerta melakukan persiapan kegiatan dengan pembuatan materi yang akan disampaikan. Tahap kedua yaitu pemberian atau penyampaian materi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik setelah itu, anak-anak murid diajarkan untuk memilah dan memilih kedua sampah tersebut. Tahap ketiga yaitu sesi tanya jawab dari peserta sosialisasi terkait dengan materi yang telah disampaikan, sesi tanya jawab berjalan secara interaktif. Setelah dilakukan sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik lalu dilaksanakan pengadaan tempat sampah agar terlihat hasil yang nyata dari hasil sosialisasi tersebut. Setelah anak-anak dijelaskan dan didemonstrasikan mengenai cara membuang sampah dengan benar sesuai tempatnya dan penyerahan tempat sampah terpilah, selanjutnya siswa mempraktikkan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah.



Gambar 2. Sosialisasi Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik



Gambar 3. Penyerahan Tempat Sampah Sederhana Kepada Pihak Sekolah

Melalui beberapa kegiatan yang dilakukan tim kukerta ini dinilai mampu meningkatkan tingkat kesadaran anak-anak murid SDN 027 Paritbaru dalam melakukan pemilahan sampah hal ini dapat dilihat dari semangat anak-anak murid dalam mendengarkan penyampaian materi sosialisasi pengolahan sampah di lapangan SDN 027 oleh tim kukerta. Selain itu besarnya sikap terbuka dari kepala sekolah dan majelis guru kepada tim kukerta dalam penyampaian informasi pemilahan sampah kepada anak-anak murid, kemudian terlihat antusiasme peserta sosialisasi saat penyerahan simbolis berupa tempat sampah dan *trashbag* sampah organik maupun anorganik yang disosialisasikan menunjukkan ketertarikan anak-anak murid dalam praktik langsung pemilahan sampah.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain: 1) Pengelolaan sampah di SDN 027 Paritbaru dilakukan oleh seorang petugas kebersihan yang masih dalam batas kebersihan lingkungan, belum berorientasi pada pemanfaatan sampah, sehingga belum ada pemilahan tempat sampah, 2) Berdasarkan upaya-upaya pengelolaan sampah yang telah dilakukan, masyarakat SDN 027 Paritbaru berpotensi untuk dapat mengelola sampah dengan benar.

PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA MENGENAI PEMILAHAN SAMPAH BERDASARKAN KARAKTERISTIK DAN SIFATNYA DI SDN 027 PARITBARU

Namun demikian, ada beberapa kendala dalam pengelolaan sampah, yaitu: (1) Untuk pengelolaan sampah terhambat karena tidak ada pemilahan atau pemisahan tempat sampah, (2) sulit untuk mengingatkan petugas kebersihan yang terkadang hanya menyapu halaman, dan memilih membakar semua sampah yang ada, (3) tidak cukup dana untuk pengelolaannya.,(4) Penyuluhan dan pembelajaran memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya di SDN 027 Paritbaru berjalan dengan baik. Para Guru dan Siswa SDN 027 Paritbaru banyak berpartisipasi dalam kegiatan ini, (5) Setelah dilakukan pengabdian ini, anak-anak siswa SDN 027 Paritbaru secara umum telah memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. pengelolaan sampah

Permasalahan sampah juga membutuhkan peran aktif seluruh masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan pemilahan sampah dan penerapan program 3R (*reuse, reduce, recycle*). Kebiasaan tersebut sebaiknya ditanamkan semenjak dini kepada siswa sekolah dasar. Kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah mengenai pemilahan sampah dan program 3R, sehingga dapat membantu menanamkan kebiasaan memilah sampah sedari dini dan menyebarkan kebiasaan memilah sampah ke masyarakat melalui siswa sekolah dasar sebagai *agent of change*

5 REFERENSI

- Artiningsih, NKA. 2008, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Meithyra Melviana Simatupang, dkk. 2021, *Edukasi Pengelolaan Sampah: Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok*. Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat Tahun 2021 <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/SEMNASLPPM/article/view/81>
- Susantiningrum, dkk. 2021, *Penyuluhan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Tempat Pembuangan Sampah Dusun Bulu, Desa Jaten Karanganyar*, Vol 3 No 2 (2021): Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat
- Putri, R.M., Prasetyawati, N.D., & Suwerda, B. 2020. *Penyuluhan JUMAMPAH (Juru Pemantau Sampah) Terhadap Pengetahuan dan Praktik Tentang Memilah dan Menabung Sampah di Sekolah Dasar Kecamatan Mergangsan*. JIP Jurnal Inovasi Penelitian 11(5).
- Musfirah. 2017. *Peningkatan Sikap Siswa dalam Mengolah Sampah di SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta*. The 5th Urecol Proceeding
- Simatupang, M.M., Veronika, E., & Irfandi,A. 2021. *Edukasi Pengelolaan Sampah: Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok*. Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat hlm 34-38
- Poety, M., Wiyono, J., & Adi, R.C. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SMP Sriwedari Malang*, Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan 2(1).
- Widiyaningrum, P., Lisdiana, L., & Purwantoyo, E. 2015. *Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata*. IJI Indonesian Journal of Conservation 04(1):74-82..